

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah sesuatu yang sangat pokok dan mutlak diperlukan oleh semua manusia. Melalui pendidikan manusia dibentuk menjadi masyarakat yang bermoral dan berpengetahuan, sehingga suatu bangsa tidak akan pernah maju, jika masyarakat yang ada di dalamnya tidak pernah dididik dan tidak berpendidikan. Ini menggambarkan bahwa pendidikan sangat berpengaruh besar pada kemajuan suatu masyarakat dan suatu bangsa. Hal tersebut diharapkan seimbang dengan dari pendidikan nasional. Tujuan tersebut dapat dilihat pada Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun. 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) yang berbunyi:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dalam membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.¹

Mengingat mutu pendidikan merupakan cita-cita bangsa dan kewajiban kita semua, karena hal ini sama artinya meningkatkan sumber daya manusia dalam upaya mewujudkan masyarakat yang lebih maju. Hal ini juga ditegaskan oleh Allah dalam al-Qur’an surat al-Hasyr ayat 18 yang berbunyi:

¹ Departemen Pendidikan Nasional RI, *Undang-undang no.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003*, (Bandung : Citra Umbara, 2003), h. 12

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

Berdasarkan ayat diatas, Allah Swt menganjurkan agar manusia melakukan perubahan dan pembaharuan kearah yang lebih maju yang salah satu diantaranya berupaya meningkatkan kualitas manusia untuk masa depan.

Sehubungan dengan konteks ayat diatas, pemerintah tengah dan telah melakukan renovasi dan inovasi dalam pendidikan yaitu mengupayakan atau memberikan sarana dan prasarana kepada seluruh lembaga pendidikan yang tersebar di berbagai kota dan daerah, meskipun masih ada lembaga pendidikan yang belum menikmati sepenuhnya, terutama lembaga pendidikan swasta.

Setiap lembaga pendidikan melaksanakan pendidikan sesuai dengan kurikulum yang telah dibuat oleh pemerintah. Kurikulum tersebut telah disebutkan dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional. Oleh karena itu sifatnya seragam bagi seluruh sekolah. Berdasarkan Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 19, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.²

Dalam lembaga pendidikan agar tercapainya tujuan pendidikan tersebut, salah satu yang perlu diperhatikan adalah usaha perbaikan dan peningkatan kualitas

² Della Herawati, "Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Tentang Kurikulum", <http://sakura.moveand.move.Blogspot.co.id/2012/03/16.html>

belajar mengajar guru yang dilaksanakan di sekolah-sekolah, guru sebagai pendidik mempunyai peranan penting dalam menentukan kualitas dan kuantitas proses pendidikan yang mencakup seluruh kemampuan pendidikan dan pengajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran matematika yang mengajar di sekolah tersebut mengatakan bahwa Kurikulum yang di gunakan pada mata pelajaran Matematika kelas V di sekolah ini adalah Kurikulum Tingkat Satuan Nasional (KTSP). Alasan sekolah tersebut tidak menggunakan kurikulum 2013 pada mata pelajaran Matematika karena para guru masih belum siap menggunakan kurikulum 2013 dan belum pernah menghadiri sosialisasi tentang kurikulum 2013.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang dianggap paling penting, karena Matematika menjadi dasar bagi ilmu pengetahuan lain. Penguasaan terhadap Matematika secara komprehensif dapat memenuhi tuntutan dan perkembangan masyarakat. Mengingat pentingnya Matematika dalam kehidupan, sehingga mata pelajaran Matematika sudah diajarkan mulai dari pendidikan tingkat dasar hingga pendidikan di tingkat perguruan tinggi. Al-Qur'an juga telah memberikan contoh konsep Matematika yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari, yaitu pada surat al-Israa ayat 12 sebagai berikut.

وَجَعَلْنَا اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ آيَاتَيْنِ ۖ فَمَحْوَنًا آيَةَ اللَّيْلِ وَجَعَلْنَا آيَةَ النَّهَارِ مُبْصِرَةً لِّتَبْتَغُوا
فَضْلًا مِّن رَّبِّكُمْ ۚ وَلِتَعْلَمُوا عَدَدَ السِّنِينَ وَالْحِسَابَ ۚ وَكُلُّ شَيْءٍ فَصْلَانُهُ تَفْصِيلًا



Berdasarkan firman Allah swt. dalam surat al-Israa ayat 12 di atas, disebutkan bahwa manusia dianjurkan agar dapat mengetahui tentang bilangan dan

mengetahui bagaimana cara melakukan perhitungan bilangan tersebut. Untuk dapat mengetahui hal tersebut maka manusia harus belajar, khususnya belajar mata pelajaran matematika.

Mata pelajaran matematika itu sendiri perlu dikelola dan dikuasai oleh setiap guru agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan tercapainya tujuan yang diharapkan. Oleh karena itu, guru diharapkan mempunyai kemampuan dalam usaha meningkatkan proses dan hasil belajar mata pelajaran matematika, yaitu yang meliputi sebagai berikut:

1. Merencanakan program belajar mengajar
2. Melaksanakan dan memimpin atau mengelola proses belajar mengajar
3. Menilai kemajuan proses belajar mengajar
4. Menguasai bahan pelajaran, dalam pengertian menguasai bidang studi atau mata pelajaran yang dipegangnya.³

Berdasarkan poin yang kedua diatas, salah satu kemampuan yang harus dipunyai oleh guru adalah mengelola pembelajaran. Karena Pengelolaan pembelajaran merupakan salah suatu proses untuk mencapai tujuan pembelajaran mata pelajaran matematika. Sehingga dengan adanya pengelolaan pembelajaran akan memberikan kemudahan bagi seorang guru dalam mencapai tujuan pembelajaran yang sesuai dengan SK dan KD. Sebagaimana dalam pembelajaran matematika, seorang guru perlu mengelola pembelajaran matematika agar pembelajaran dapat berjalan dengan lancar, efektif dan efisien.

³ Hadari Nawawi, *Organisasi Sekolah dan pengelolaan Kelas*, (Jakarta: Haji Masagung, 1995), h.83

Pengelolaan pembelajaran itu sendiri merupakan salah satu standar kompetensi yang harus dipenuhi oleh guru sebagaimana yang telah ditetapkan oleh Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional yang meliputi penyusunan rencana pembelajaran, pelaksanaan interaksi belajar mengajar, penilaian prestasi peserta didik, dan pelaksanaan tindak lanjut dari penilaian.⁴

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengelolaan pembelajaran mata pelajaran matematika yang dilakukan guru adalah menyusun rencana pembelajaran mata pelajaran matematika, melaksanakan pembelajaran mata pelajaran matematika, dan melakukan evaluasi serta melaksanakan program tindak lanjut dari hasil evaluasi pembelajaran mata pelajaran matematika.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran yang mengajar Matematika di kelas V mengatakan bahwa kelas V merupakan kelas tinggi dimana siswa memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap tujuan yang akan dicapai di dalam mempelajari materi pembelajaran mata pelajaran Matematika yang di sampaikan oleh guru. Sedangkan guru yang mengajar Matematika di kelas V tersebut memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda dengan guru-guru yang mengajar Matematika di kelas 1, 2, 3, 4, dan 6.

Di madrasah ibtidaiyah nurul islam banjarmasin yang mengajarkan Matematika di kelas V adalah bukan guru kelas, sedangkan yang mengajarkan Matematika di kelas 1, 2, 3, 4, dan 6 adalah guru kelas. Sedangkan berdasarkan dari sepengetahuan penulis, biasanya yang mengajarkan semua mata pelajaran di setiap

⁴ Khanifatul, *Pembelajaran Inovatif*, (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), h. 27

kelas pada madrasah ibtidaiyah kebanyakannya dilakukan oleh guru kelas yang salah satunya pada mata pelajaran Matematika.

Meskipun demikian, penulis ingin mengetahui bagaimana cara guru matematika di kelas V dalam mengelola pembelajaran mata pelajaran Matematika untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ingin di capai, dan apakah guru mengalami kendala dalam mengelola pembelajaran tersebut.

Penelitian yang berkaitan dengan pengelolaan pembelajaran juga pernah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Menurut Mildatun Hasanah (Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Bahasa Arab) dalam skripsi yang berjudul “ Pengelolaan Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Batang Alai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Tengah”, mengatakan bahwa pengelolaan pembelajaran bahasa Arab sudah terlaksana dengan baik seperti perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru bahasa Arab tersebut. Adapun faktor-faktor yang mendukung dalam pengelolaan pembelajaran bahasa Arab diantaranya, faktor guru yang memiliki latar belakang dan pengalaman mengajar yang sudah baik serta faktor siswa yang pada dasarnya memiliki minat, motivasi dan keaktifan dalam pembelajaran bahasa Arab.⁵
2. Menurut Zubaidah (Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam) dalam skripsi yang berjudul “Pengelolaan Pembelajaran

⁵ Mildatun Hasanah, *Pengelolaan Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Batang Alai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Tengah*, skripsi, (Banjarmasin: Perpustakaan IAIN Antasari Banjarmasin, 2008), h. 76

Aqidah Akhlak Pada Madrasah Tsanawiyah Nu'Matul Aziz Jelapat 1 Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala”, mengatakan bahwa pengelolaan pembelajaran mata pelajaran Aqidah Akhlak sudah terlaksana dengan cukup baik, sekalipun proses pelaksanaannya masih belum profesional, yang diantaranya guru masih belum memiliki persiapan mengajar yang matang, lebih cenderung menggunakan metode ceramah, tidak menggunakan media pembelajaran, kurang memberikan motivasi serta lebih suka memberi tugas atau evaluasi berbentuk resume dan PR, padahal ada materi-materi tertentu yang sebenarnya tidak boleh dilaksanakan di rumah. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan pembelajaran Aqidah Akhlak diantaranya, latar belakang pendidikan dan pengalaman guru, sarana dan fasilitas yang masih kurang seperti buku paket dan buku penunjang. Sedangkan faktor yang mendukung pengelolaan pembelajaran seperti minat, perhatian dan siswa yang cukup aktif dalam pembelajaran.⁶

3. Menurut Mustika Noor Swandari (Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam) dalam skripsi yang berjudul “Pengelolaan Pembelajaran PAI Di Panti Sosial Bina Netra Fajar Harapan Martapura Kabupaten Banjar” mengatakan bahwa pengelolaan pembelajaran PAI dapat terlaksana dengan baik, akan tetapi dalam perencanaan pembelajarannya masih kurang maksimal yang diakibatkan

⁶ Zubaidah, *Pengelolaan Pembelajaran Aqidah Akhlak Pada Madrasah Tsanawiyah Ni'matul Aziz Jelapat 1 Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala*, skripsi, (Banjarmasin: Perpustakaan IAIN Antasari Banjarmasin, 2005), h.78

karena tidak terdapat program tahunan dan program semester, pelaksanaan pembelajarannya pada kegiatan awal, inti dan akhir sudah sesuai dengan teori pembelajaran. Pada bagian evaluasi, perbaikan dan pengayaan dapat terlaksana dengan baik.⁷

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengelolaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru mata pelajaran matematika di kelas V MI Nurul Islam Banjarmasin. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengelolaan Pembelajaran Mata Pelajaran Matematika di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Banjarmasin Tahun Pelajaran 2015/2016”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti, yaitu:

1. Bagaimana pengelolaan pembelajaran mata pelajaran Matematika di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Banjarmasin?
2. Kendala-kendala dalam Pengelolaan Pembelajaran Mata Pelajaran Matematika di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Banjarmasin?

C. Definisi Operasional dan Lingkup Pembahasan

1. Definisi Operasional

⁷ Mustika Noor Swandari, *Pengelolaan Pembelajaran PAI di Panti Bina Netra Fajar Harapan Martapura Kabupaten Banjar*, skripsi, (Banjarmasin: Perpustakaan IAIAN Antasari Banjarmasin, 2012), h.

a. Pengelolaan Pembelajaran

Pengelolaan Pembelajaran adalah suatu serangkaian kegiatan atau proses yang dilakukan oleh guru/pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diawali dengan membuat perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran, serta melaksanakan program tindak lanjut yaitu program perbaikan dan pengayaan.

b. Mata Pelajaran Matematika di Kelas V

Mata pelajaran yang dimaksud di sini adalah Mata Pelajaran Matematika yang di ajarkan oleh guru di kelas V pada semester ganjil di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Banjarmasin Tahun Ajaran 2015/2016.

2. Lingkup Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini berupa pengelolaan pembelajaran mata pelajaran matematika di kelas V semester ganjil dan kendala-kendala dalam pengelolaan pembelajaran di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Banjarmasin Tahun Ajaran 2015/2016.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mendeskripsikan pengelolaan pembelajaran mata pelajaran Matematika di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Banjarmasin Tahun Ajaran 2015/2016.

2. Untuk mendeskripsikan kendala-kendala dalam pengelolaan pembelajaran mata pelajaran Matematika di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Banjarmasin Tahun Ajaran 2015/2016.

E. Alasan Memilih Judul

1. Kegiatan pengelolaan merupakan hal yang sangat penting dan utama dilaksanakan oleh guru dalam upaya meningkatkan penguasaan Matematika.
2. Mengingat betapa pentingnya pengelolaan pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar siswa maka perlu untuk melakukan penelitian tentang pengelolaan pembelajaran tersebut.
3. Pembelajaran yang dikelola secara profesional akan mampu menghasilkan siswa-siswi yang berkompeten dalam bidangnya.

F. Kegunaan atau Signifikansi Penelitian

1. Sebagai bahan informasi bagi pihak sekolah dan guru Matematika agar lebih meningkatkan pengelolaan pembelajaran sehingga dapat berjalan dengan efektif dan efisien dalam usaha pencapaian tujuan pendidikan.
2. Sebagai bahan kajian bagi mahasiswa atau pihak lain yang ingin mengadakan penelitian lebih mendalam terhadap objek yang sama.
3. Memperkaya khazanah perpustakaan IAIN Antasari Banjarmasin.

G. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sistematika penulisan yang terdiri dari lima bab dan masing-masing bab diperinci lagi menjadi beberapa subbab, yakni sebagai berikut:

Bab I adalah Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional dan lingkup pembahasan, tujuan penelitian, alasan memilih judul, kegunaan atau signifikansi penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II adalah Landasan Teori yang terdiri dari pengertian pengelolaan pembelajaran, aspek-aspek pengelolaan pembelajaran, faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan pembelajaran mata pelajaran Matematika.

Bab III adalah Metode Penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.

Bab IV adalah penyajian data dan analisis data.

Bab V adalah Penutup yang terdiri dari simpulan dan saran.